



Pengaruh TPAK, Angka Melek Huruf, Rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (2018-2023)

Linda Wahyuni^{1*}, Nadila Kurnia Wati², Muhamad Firnanda Nova Ardiansyah³, Wildanis Sururi Erhan⁴, Muhamad Idris Afandi⁵, Bahrul Hasan⁶, Bintis Ti'anatud Dinianti⁷

¹⁻⁷ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : wahyuni02linda@gmail.com¹, nadilakw@gmail.com², ardiansyahkriwil@gmail.com³, wildaerhan@gmail.com⁴, idrisafandii@gmail.com⁵, hasanbahrul85@gmail.com⁶, bintis.t.dinianti@gmail.com⁷

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tuluangagung Jawa Timur

*Korespondensi penulis: wahyuni02linda@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the impact of the influence of the Labor Force Participation Rate (TPAK), Literacy Rate, Average Years of Schooling, and Dependent Burden on the open unemployment rate. This study was conducted using secondary data including the open unemployment rate, labor force participation rate, literacy rate, average years of schooling, and dependent burden in Indonesia from 2018 to 2023, as published on the Central Statistics Agency (BPS) website. In this study, the samples used were 7 provinces including Central Sulawesi, Central Java, Bangka Belitung, Papua, West Kalimantan, Jakarta, and East Nusa Tenggara in 2017–2023. The analysis method applied is multiple linear regression analysis which is run using the help of Eviews 12. The results of the study show that the labor force participation rate (TPAK), literacy rate, and dependency burden have a negative and insignificant effect, while the average length of schooling has a positive and significant effect on the open unemployment rate in Indonesia from 2018 to 2023.*

Keywords: *Open unemployment rate; labor force participation rate; literacy rate; average length of schooling; dependency burden.*

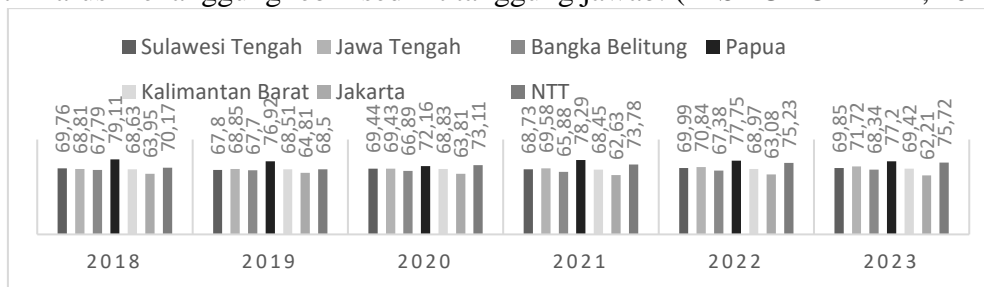
Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf, Rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian hal ini dilakukan dengan memakai data sekunder yang meliputi tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka melek huruf, rata lama sekolah, dan beban tanggungan di Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2023, sebagaimana dimuat dalam situs Badan Pusat Statistik(BPS). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 7 provinsi yang meliputi Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Barat, Jakarta, dan Nusa Tenggara Timur pada tahun 2017–2023. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda yang dijalankan dengan menggunakan bantuan perangkat Eviews 12. Hasil dari penelitian menampilkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), angka melek huruf, dan beban tanggungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara itu rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.*

Kata kunci: *Tingkat pengangguran terbuka; tingkat partisipasi angkatan kerja; angka melek huruf; rata lama sekolah; beban tanggungan*

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan suatu masalah paling banyak didapati oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Masalah pengangguran selalu menjadi isu yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Orang yang menganggur dapat kehilangan kepercayaan diri yang pada gilirannya dapat menyebabkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat, dan sejenisnya. (Ningsih & Pahlevi, 2024). Selain itu, pengangguran yang berkelanjutan dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya. Pada akhirnya, hal ini dapat berujung pada kemiskinan. Pengangguran adalah salah satu tolak ukur yang signifikan dalam mencatat pencapaian pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Tingkat pengangguran yang tinggi pada suatu wilayah dapat memberikan pengaruh negatif pada masyarakat secara umum. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dengan tingkat pengangguran adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Melek Huruf, Rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan.

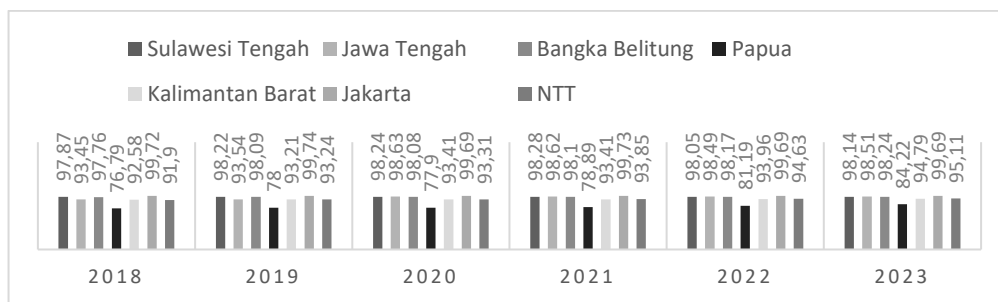
Keterlibatan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah masyarakat yang sedang mencari pekerjaan atau aktif dalam mencari pekerjaan. Ini menandakan situasi dari pasar tenaga kerja serta pergerakan dari ekonomi di suatu daerah (Sianturi et al., 2024). Indikator tersebut mencerminkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja, maka nilai relatif dari angkatan tenaga kerja yang telah siap berkontribusi untuk kegiatan produksi dan jasa dalam ekonomi juga akan meningkat. Akibatnya, jumlah individu yang mendapatkan pekerjaan akan semakin bertambah. (Novita & Samsuddin, n.d.). Angka melek huruf yaitu salah satu komponen indikator pendidikan. Kemampuan bekerja atau produktivitas seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikan mereka. Sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat dikurangi dengan lamanya masyarakat dalam menempuh dan lulus pendidikan formal (Johar, 2023). Persentase Rasio Ketergantungan juga disebut sebagai "beban tanggungan", hal ini memperlihatkan bahwa penduduk usia produktif lebih bertanggung jawab terhadap pada usia non produktif. Persentase yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penduduk produktif harus menanggung lebih banyak tanggung jawab untuk membiayai hidup penduduk non produktif, sedangkan persentase yang lebih rendah menunjukkan bahwa penduduk produktif harus menanggung lebih sedikit tanggung jawab. (DISDUKCAKPOL, 2018).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2018-2019)

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 7 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2019

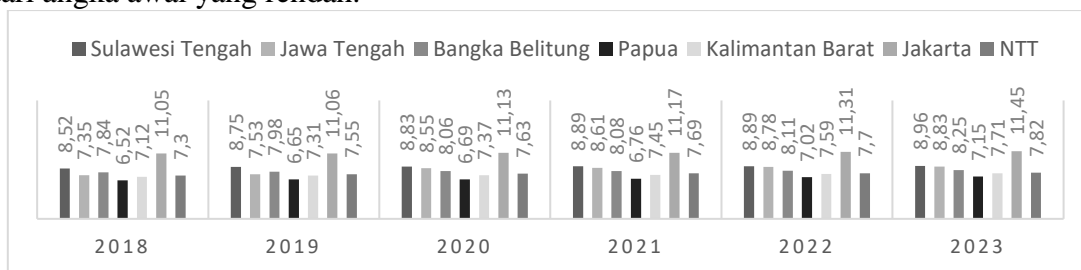
Beberapa provinsi di Indonesia, Sulawesi Tengah menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan. Jawa Tengah mengalami tren peningkatan konsisten. Bangka Belitung sempat menurun hingga 2021, lalu meningkat kembali. Papua menunjukkan tren penurunan. Kalimantan Barat mengalami penurunan hingga 2021, kemudian meningkat. DKI Jakarta mengalami penurunan hingga 2022 dengan sedikit kenaikan pada 2023. NTT menurun pada awal periode namun meningkat konsisten sejak 2020.



Sumber Badan Pusat Statistik (2018-2023)

Gambar 2. Angka Melek Huruf 7 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2023

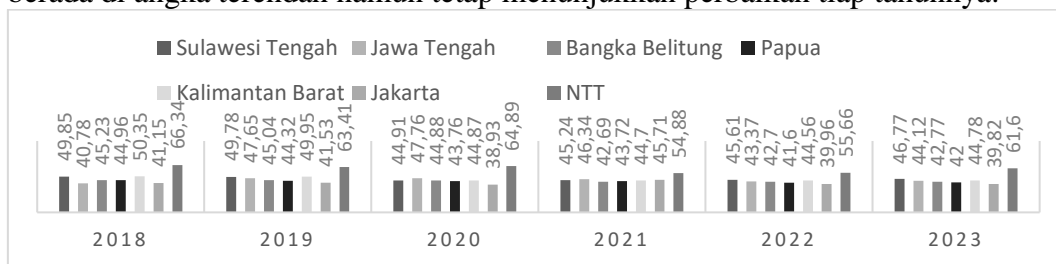
Data angka melek huruf 2018–2023 di tujuh provinsi menunjukkan variasi tren. Sulawesi Tengah dan Bangka Belitung mencatat peningkatan stabil. Jawa Tengah mengalami lonjakan pada 2020 dan stabil setelahnya. Papua memiliki angka terendah, namun meningkat konsisten. Kalimantan Barat juga menunjukkan peningkatan tahunan. DKI Jakarta tetap tinggi meski sedikit menurun. NTT mencatat pertumbuhan signifikan dari angka awal yang rendah.



Sumber Badan Pusat Statistik (2018-2023)

Gambar 3. Rata-Rata Lama Sekolah Di 7 Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2023

Data dari BPS menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di tujuh provinsi meningkat secara konsisten dari 2018 hingga 2023. Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, dan NTT semuanya mencatat tren kenaikan, dengan DKI Jakarta memiliki angka tertinggi, sementara Papua dan NTT berada di angka terendah namun tetap menunjukkan perbaikan tiap tahunnya.



Sumber Badan Pusat Statistik (2018-2023)

Gambar 4. Beban Tanggungan Di 7 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2023

Data menunjukkan bahwa beban tanggungan di tujuh provinsi mengalami fluktuasi berbeda. Sulawesi Tengah, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, dan DKI Jakarta menunjukkan tren menurun. Jawa Tengah dan Papua relatif stabil, sementara NTT memiliki beban tanggungan tertinggi dan tetap tinggi hingga 2023, mencerminkan tingginya ketergantungan penduduk tidak produktif. Berdasarkan latar belakang kajian penelitian ini, mengkaji pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf, Rata Lama sekolah, dan Beban Tanggungan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 7 Indonesia (2018-2023). Pemilihan beberapa daerah tersebut

didasarkan pada alasan untuk mengetahui tingkat pembangunan dan ekonomi pada setiap daerah, sebab setiap daerah pasti memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda.

2. KAJIAN TEORITIS

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Indikator Ketenagakerjaan yang disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memperlihatkan seberapa aktif sekelompok penduduk dalam ekonomi dalam kehidupan sehari-hari didasarkan masa waktu dalam periode survei lapangan. Masyarakat yang termasuk sebagai angkatan kerja merupakan mereka yang usianya 15 tahun serta bekerja atau memiliki pekerjaan, penduduk yang tergolong sebagai bukan dalam angkatan kerja seseorang yang usianya 15 tahun atau lebih yang masih sekolah, atau hal kegiatan pribadi lainnya. (Saputra et al., 2019).

Secara teoritis, penelitian ini sesuai teori Keynesian yang mengemukakan yaitu pengangguran bukan semata-mata akibat dari kondisi di pasar tenaga kerja, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Dengan bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), John Maynard Keynes menjelaskan bahwa kekurangan permintaan efektif menyebabkan rendahnya serapan tenaga kerja, meskipun jumlah angkatan kerja meningkat. Artinya, meskipun semakin banyak penduduk yang aktif mencari pekerjaan (TPAK meningkat), jika tidak dibarengi dengan peningkatan permintaan tenaga kerja dari sektor swasta maupun pemerintah, maka angka pengangguran tetap tinggi. (Hasan, M. et al, 2020).

Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf adalah sebagian besar masyarakat dengan usia sekurang-kurangnya 15 tahun yang telah menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis dalam sistem huruf latin dan huruf lain dengan tidak mengetahui apa yang dibaca atau ditulis. Kemampuan dari baca-tulis hal ini dianggap penting karena mengikutsertakan pembelajaran terus menerus untuk mencapai tujuan. (Putri et al., 2022)

Secara teori studi ini sesuai dengan adanya teori modal manusia (*human capital*) yang dikembangkan oleh Schultz (1961) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu investasi yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan produktif individu. Kemampuan melek huruf sebagai indikator dasar pendidikan meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar. Oleh karena itu, wilayah dengan angka melek huruf yang rendah tingkat pengangguran yang lebih rendah cenderung lebih tinggi karena keterbatasan kompetensi kerja. Menurut Schultz (1961), dalam artikelnya berjudul *Investment in Human Capital*, Schultz menyatakan bahwa "Much of what we call consumption constitutes investment in human capital. This is particularly true of expenditures on education, health, and internal migration." Ini menegaskan bahwa pendidikan dasar, seperti kemampuan membaca dan menulis (melek huruf), adalah investasi strategis yang berdampak luas terhadap kualitas tenaga kerja. (Cornish, 1851).

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah suatu kategori yang menghitung rerata waktu yang digunakan oleh individu usia 15 tahun ke atas untuk menyelesaikan pendidikan formal yang paten dan yang mereka jalani. RLS dapat juga digunakan dalam mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat di wilayah tertentu. RLS juga dipengaruhi oleh angka putus sekolah akibat usia. (BPS, 2018).

Penelitian hal ini sesuai dengan Teori Pembangunan Manusia (Human Development Theory) Amartya Sen (1999) adalah salah satu ekonom yang berperan dalam pengembangan teori pembangunan manusia. Konsep ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya bukan hanya dihitung dari adanya aspek ekonomi saja,

sebaiknya juga dari adanya aspek kualitas hidup manusia, seperti akses pendidikan, kesehatan, dan kebebasan individu. Namun, jika pendidikan tidak diarahkan untuk meningkatkan kemampuan produktif yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, maka peningkatan indikator pendidikan (seperti rata-rata lama sekolah) tidak akan secara otomatis menurunkan angka pengangguran. Menurut teori ini, kondisi sumber daya manusia tidak diwakili oleh pendapatan rata-rata di seluruh negara secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perbedaan antara orang kaya dan miskin berkeinginan lebih besar, sehingga orang-orang secara alami dianggap miskin memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Di mana dalam pengukuran teori ini menggunakan HDI (*Human Development Index*) yang diukur dari indeks pendidikan, harapan hidup dan hidup layak (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017).

Beban Tanggungan

Dalam studi ekonomi, rasio ketergantungan, yaitu banyaknya sekelompok orang yang tidak berperan aktif secara ekonomi per seratus orang yang aktif secara ekonomi, adalah penting. Angka beban tanggungan penduduk muda (*Young Dependency Ratio*, YDR) adalah perbandingan dari penduduk kelompok usia muda (0-14 tahun) dengan penduduk kelompok berusia produktif (15 sampai dengan 64 tahun) dan usia tua (65 tahun atau lebih). Angka beban tanggungan penduduk tua adalah perbandingan dari penduduk kelompok yang dimana usia produktif (15-64 tahun) dengan penduduk kelompok usia muda. (BPS, n.d.)

Hasil ini sesuai dengan teori transisi demografi oleh Frank W. Noterstein (1945), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berubah dari tinggi ke rendah sebagai akibat dari perubahan angka kelahiran dan kematian, dan bahwa pertumbuhan penduduk tetap. Teori ini juga menjelaskan perubahan pola kependudukan suatu negara dari tingkat kelahiran dan kematian tinggi menuju keduanya rendah, melalui 4 fase pra transisi, transisi awal, transisi lanjut, dan pasca transisi yang memengaruhi struktur usia dan beban tanggungan (*dependency ratio*). Pada fase kedua ini yang sesuai karena penurunan angka kematian belum diimbangi dengan penurunan fertilitas. Dalam fase ini beban tanggungan yang tinggi justru menciptakan dinamika yang unik di pasar kerja. Namun, tanpa perencanaan dan kebijakan ketenagakerjaan yang tepat, bonus ini justru bisa berubah menjadi beban, karena peningkatan jumlah pencari kerja yang tanpa disertai dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup (Ummah, 2019).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau Pengangguran Terbuka merujuk pada istilah di mana persentase jumlah adanya pengangguran dibandingkan dengan banyaknya angkatan kerja. Individu yang mengalami pengangguran terbuka termasuk mereka yang tengah bekerja, sedang dalam tahap mempersiapkan usaha, atau memilih tidak mencari kerja karena pesimis terhadap kesempatan yang ada, atau mereka yang memiliki sebuah pekerjaan tetapi belum memulainya. (Dewi, 2017).

Dalam teori klasik, mekanisme harga pasar bebas dan bagian penawaran dapat membantu mencegah terjadinya pengangguran. Ini menetapkan terciptanya permintaan yang akan mengambil semua tawar-menawar. Dalam kerangka teori konvensional, penentu utama pendapatan nasional adalah penawaran agregat, sumber daya modal, tenaga kerja yang tersedia, dan tingkat inovasi teknologi. (MANKIW, 2019) Oleh karena itu, dalam teori klasik, jika ada kelebihan tenaga kerja, upah minimum akan menurun, yang berarti produksi perusahaan akan menurun, sehingga karena perusahaan dapat memperluas produksinya karena biaya yang rendah, permintaan tenaga kerja akan meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari sumber resmi, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) nasional dan provinsi. Data yang dianalisis meliputi TPAK, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Beban Tanggungan, dan TPT di tujuh provinsi: Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, dan Nusa Tenggara Timur, selama periode 2018–2023. Jenis data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu kombinasi data lintas waktu dan lintas wilayah selama enam tahun, dengan total 42 observasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Sebelum analisis, dilakukan pemilihan model terbaik dari tiga alternatif Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect—melalui uji Chow dan Hausman. Setelah model ditentukan, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, digunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap TPT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model digunakan sebuah model yang memilih model regresi data panel dengan dua tes. Jika probabilitas cross-section random pada pengujian ini kurang dari 5%, maka hipotesis nol akan ditolak untuk tingkat 5%. (Hendryadi, 2022)

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian yang dimana dipergunakan memilih diantara Fixed Effect Model (FEM) serta Common Effect Model (CEM) dalam regresi data panel. Hal ini dengan dilakukan menggunakan uji statistik F untuk mengetahui signifikansi model FEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.345452	(6,31)	0.0007
Cross-section Chi-square	29.832644	6	0.0000

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Tabel uji Chow menunjukkan hasil diatas bahwa nilai dari probabilitas Cross Section F dan Chi Square setiap masingnya adalah kurang dari 0.05. Dengan hal itu, untuk menunjukkan efek tetap, metode yang paling efektif digunakan adalah Metode **Fixed Effect Model**.

2. Uji Hausmant

Uji Hausmant pengujian yang dipergunakan dalam membedakan atau memilih diantara model tepat *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.611557	4	0.8067

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Secara keputusan yang dibuat untuk data di atas hasil nilai probabilitas (p) untuk Cross Section Random, terpilihlah model lebih baik daripada Efek Random apabila nilai p melebihi dari 0.05.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) diciptakan Breusch Pagan yang dibuat digunakan dalam menentukan model terbaik diantara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect*.

Tabel 3. Hasil Uji LM (Langrange Multiplier)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.58281 (0.0007)	3.221726 (0.0727)	14.80454 (0.0001)
Honda	3.403353 (0.0003)	1.794917 (0.0363)	3.675732 (0.0001)
King-Wu	3.403353 (0.0003)	1.794917 (0.0363)	3.620174 (0.0001)
Standardized Honda	5.995221 (0.0000)	2.109991 (0.0174)	2.168701 (0.0151)
Standardized King-Wu	5.995221 (0.0000)	2.109991 (0.0174)	2.051700 (0.0201)
Gourieroux, et al.	--	--	14.80454 (0.0002)

Sumber : Data Eviews 12 diolah

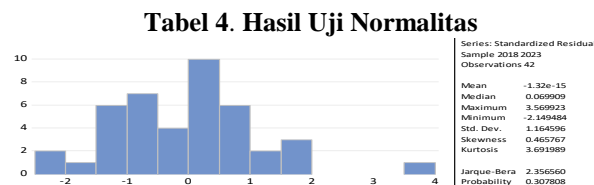
Berdasarkan hasil output yang diperoleh diatas, nilai probabilitas dari uji Breusch-Pagan (BP) memperlihatkan bahwa $0.0007 < 0.05$ hipotesis nol ditolak. Maka, dari uji LM, model Random Effect Model yaitu dinyatakan digunakan dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pemenuhan dalam syarat statistik analisis regresi linear berganda (PLS) didasarkan pada persamaan kuadrat standar. Ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah yang bagus baik dalam hal keakuratan model estimasi konsisten, dan tidak adanya bias. (Syarifuddin & Ibnu, 2022)

1. Uji Normalitas

Uji yang dipakai untuk mengetahui persamaan regresi dihasilkan uji tersebut normal atau tidak normal. Bila dinyatakan normal apabila deretan nilai dari data tersebut, total data yang melebihi rata-rata dan kurang dari rata-rata adalah sama begitu dengan standar deviasinya (s).



Sumber : Data Eviews 12 diolah

Berdasarkan uji normalitas data yang diolah diatas, didapat nilai dari $p(\text{value}) = 0.3078 (>0.05)$, dapat dinyatakan residual model mempunyai distribusi normal, yang menunjukkan bahwa uji normalitas dalam regresi terpenuhi valid dalam studi ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, suatu dalam bentuk uji asumsi konvensional yang digunakan dalam analisis regresi berganda. Tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dihitung dengan besaran koefisien korelasi(r).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.771346	-0.750153	0.022395
X2	-0.771346	1.000000	0.737245	0.127755
X3	-0.750153	0.737245	1.000000	-0.140899
X4	0.022395	0.127755	-0.140899	1.000000

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Dari tabel diatas keterkaitan antara variabel (X1, X2, X3, dan X4), seluruh nilai korelasi berada di bawah batas $> 0,85$, baik dalam nilai positif maupun negatif. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dalam model ini, tidak terjadi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang sama atau tidak ada variasi dari residual data observasi antara yang satu dengan yang lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.416062	6.501769	0.217796	0.8288
X1	-0.045725	0.050958	-0.897306	0.3754
X2	0.012662	0.051416	0.246273	0.8068
X3	0.770208	2.172210	0.354573	0.7249
X4	-0.002829	0.014700	-0.192472	0.8484

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Berdasarkan hasil nilai Prob diatas nilai signifikasi tidak ada yang melebihi dari 0.05 di setiap variabel dependen yaitu dapat disimpulkan persamaan regresi dan model regresi di atas tidak mengalami heterodekastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu pengujian model yang menentukan apa terdapat korelasi dalam persamaan regresi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.404140
S.D. dependent var	0.933320
Sum squared resid	27.78184
Durbin-Watson stat	1.727500

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Perhitungan perolehan nilai dari Durbin-Watson (DW) sejumlah **1.7275**. Berdasarkan nilai upper bound (DU) = 1.7202, maka memenuhi syarat $DU < DW < 4 - DU$ atau $1.7202 < 1.7275 < 2.2798$, dapat dikatakan dari model regresi ini bebas dari uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah analisa uji seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam model variabel dependen dianggap memiliki hubungan garis lurus/linear antara masing-masing variabel terikat dengan masing-masing prediktornya.(DYAH NIRMALA ARUM JANIE, S.E., 2021)

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yaitu persamaan yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang antara variabel domain di sistem dapat dilihat di tabel coefisient dalam uji (t).

$$Y = -0.17481695894 - 0.0911202536979 * X1 - 0.0806657813868 * X2 + 8.74344546144 * X3 + 0.00871166682295 * X4$$

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa TPAK (X1) berpengaruh negatif terhadap TPT dengan koefisien -0.0911, artinya peningkatan partisipasi kerja belum diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup. Angka Melek Huruf (X2) juga berpengaruh negatif (koefisien -0.0807), namun tidak signifikan, karena literasi dasar belum cukup tanpa keterampilan spesifik dan akses informasi kerja yang memadai. Rata-rata Lama Sekolah (X3) justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT (koefisien 8.7434), menunjukkan bahwa lulusan berpendidikan tinggi cenderung selektif dalam memilih pekerjaan. Sementara itu, Beban Tanggungan (X4) memiliki pengaruh positif kecil (koefisien 0.0087), mengindikasikan bahwa tekanan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan serapan kerja.

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) adalah uji dilakukan guna untuk mengidentifikasi dari pengaruh satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen suatu hal model regresi

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.174817	9.974967	-0.017526	0.9861
X1	-0.091120	0.078629	-1.158865	0.2539
X2	-0.080666	0.035992	-0.840338	0.4061
X3	8.743445	3.945151	2.216251	0.0329
X4	0.008712	0.022650	0.384629	0.7027

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa TPAK (X1) dan Angka Melek Huruf (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT), dengan p-value masing-masing 0.2539 dan 0.4061. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi kerja dan literasi dasar belum cukup berdampak dalam menekan pengangguran. Sebaliknya, Rata-rata Lama Sekolah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT (koefisien 8.7434; p-value 0.0329), menunjukkan adanya mismatch antara kualifikasi pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Adapun Beban Tanggungan (X4) tidak berpengaruh signifikan (p-value 0.7027), mengisyaratkan bahwa tekanan ekonomi rumah tangga tidak secara langsung berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja.

3. Uji Simultan (f)

Uji Simultan (f) adalah uji dipergunakan mengidentifikasi variabel tersebut signifikan tau tidaknya anantara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (f)

R-squared	0.222114
Adjusted R-squared	0.138019
S.E. of regression	0.866522
F-statistic	2.641207
Prob(F-statistic)	0.049010

Sumber : Data Eviews 12 diolah

Hasil pengujian membuktikan bahwa model tersebut signifikan dalam konteks statistik, dikarenakan p-value < 0.05. Interpretasinya, variabel X1–X4 secara bersama memengaruhi variabel Y. Dilihat dari F- statistic 2.641207 dan Prob(F-statistic): 0.049010.

4. Uji Koefisien R²

Uji koefisien R² adalah uji yang dipergunakan menentukan atau menghitung keseluruhan bagian variasi pada suatu variabel dependen yang nantinya dapat dijelaskan dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 10. Koefisien R²

R-squared	0.222114
Adjusted R-squared	0.138019
S.E. of regression	0.866522
F-statistic	2.641207
Prob(F-statistic)	0.049010

Sumber : Data Eviews 12 diolah

R-squared 0.222114. Artinya 22.22 % bentuk dalam variabel Y dapat diterangkan oleh kelima variabel X.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari regresi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tujuh provinsi Indonesia selama 2018–2023. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan TPAK tidak secara otomatis menurunkan TPT, terutama jika tidak didukung oleh pertumbuhan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan ketenagakerjaan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan investasi di sektor padat karya.

Analisis studi ini konsisten dari hasil riset terdahulu yang dikemukakan oleh (Rahmawati et al., 2024) dimana TPAK tidak sedikit secara signifikan berpengaruh kepada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan koefisien hasil yang bernilai negatif, mengartikan bahwa dengan meningkatnya tingkat angkatan kerja, maka akan semakin kecil nilai peningkatan pengangguran terbuka, tetapi dengan kemungkinan yang sangat kecil. Dapat diartikan pula bahwa partisipasi yang tinggi pada angkatan kerja belum tentu menjamin berkurangnya pengangguran terbuka.

Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari analisis regresi, variabel Angka Melek Huruf menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tujuh provinsi Indonesia selama 2018–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar baca-tulis belum cukup untuk menurunkan tingkat pengangguran, terutama jika tidak disertai keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Di sisi lain, individu yang hanya memiliki kemampuan literasi dasar sering kali kesulitan mengakses informasi terkait peluang kerja, terutama di sektor formal yang menuntut literasi digital dan administratif yang lebih tinggi. Dengan demikian, tingginya angka melek huruf tidak serta merta mencerminkan peningkatan kualitas tenaga kerja, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap penurunan TPT.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian terdahulu (Arianti, 2020) mengemukakan bahwasanya angka melek huruf secara individu, variabel ini tidak memberikan dampak yang berarti kepada tingkat pengangguran terbuka, karena ketika ini di waktu ini perusahaan pada menerima karyawan baru lebih mencantumkan yang memiliki keahlian yang tinggi bukan hanya pandai membaca atau melek huruf. Sehingga mengakibatkan perhitungan angka melek huruf di sektor informal (pertanian, UMKM, perdagangan kecil), kemampuan baca-tulis dasar sudah cukup, sehingga peningkatan dalam literasi tidak berdampak besar pada penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil analisis regresi, Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tujuh provinsi Indonesia selama 2018–2023. Secara teori, peningkatan rata-rata lama sekolah justru berkorelasi dengan meningkatnya pengangguran, karena sistem pendidikan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun lama menempuh pendidikan, lulusan seringkali belum memiliki keterampilan yang relevan dengan permintaan industri, sehingga tetap menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini yang dikemukakan (Siskawati & Zulfhi Surya, 2021) bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kasus tersebut, ada kemungkinan, dengan tingkat pengangguran akan meningkat seiring dengan usia Rata Lama Sekolah. Dalam hal ini kemungkinan tambahnya tingkat pengangguran terbuka disebabkan beberapa individu generasi yang mempunyai pendidikan tinggi, mereka merasa tidak layak dengan gaji yang mereka terima sehingga memutuskan untuk menganggur dalam jangka waktu lama.

Pengaruh Beban Tanggungan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Beban Tanggungan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tujuh provinsi Indonesia selama 2018–2023. Beban tanggungan, yang mencerminkan proporsi penduduk non-produktif terhadap usia produktif, memberi tekanan ekonomi pada kelompok usia kerja. Tingginya beban tanggungan dapat mengalihkan penghasilan untuk kebutuhan konsumtif keluarga, sehingga mengurangi potensi investasi produktif. Kondisi ini turut menghambat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja secara optimal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Soebagiyo et al., 2017) mengemukakan bahwa rasio beban tanggungan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran baik untuk tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam hal tersebut dimungkinkan penyebabnya oleh keberagaman pasar kerja di daerah perkotaan yang tekanan dari rasio ketergantungan tidak cukup kuat untuk menciptakan tekanan signifikan terhadap lapangan kerja, sementara di desa, banyak

pekerja tergolong dalam kategori setengah menganggur (underemployed) dimana bekerja dengan di bawah standar waktu kerja harian atau bekerja yang tidak sesuai keterampilan sehingga tidak tercatat sebagai pengangguran terbuka dalam statistik resmi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tujuh provinsi Indonesia selama 2018–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda, hasil studi menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap TPT. Namun secara parsial, hanya rata-rata lama sekolah yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan belum tentu menekan pengangguran, karena adanya mismatch antara lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Sementara itu, TPAK, angka melek huruf, dan beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Tingginya partisipasi kerja dan kemampuan literasi dasar belum cukup untuk menjamin penyerapan tenaga kerja, terlebih dalam situasi ekonomi yang belum mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas. Beban tanggungan yang tinggi pun tidak secara langsung mendorong peningkatan kesempatan kerja. Temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan industri serta penguatan pelatihan dan penciptaan kerja berbasis kompetensi, terutama di wilayah dengan tekanan demografis tinggi seperti NTT dan Papua.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Sis Putro, & Achma Hendra Setiawan. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Priode Tahun 1990 - 2010. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(3), 1–14.
- Arianti, D. A. (2020). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 76–79.
- BPS, W. K. (n.d.). *INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN WAY KANAN Welfare Indicators of Way Kanan Regency 2011*.
- Cornish, J. (1851). On the word “raised” as used by the Americans. In *Notes and Queries* (Vols. s1-IV, Issue 92). <https://doi.org/10.1093/nq/s1-IV.92.83-a>
- Dewi, S. (2017). Pengangguran Terbuka: Kasus Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 9(1), 43–46.
- DISDUKCAKPI. (2018). *Rasio Ketergantungan*. 0756, 1.
- DYAH NIRMALA ARUM JANIE, S.E., M. S. (2021). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Hasan, M. et al, 2020. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Hendryadi. (2022). *WORKSHOP STATISTIK Disusun oleh : Digunakan untuk Bahasan Ajar Mata Kuliah Workshop*. 1–41.
- Johar, M. R. (2023). Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka: Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 108–117.
- MANKIW, N. G. (2019). SEVENT EDITION MACROECONOMICS. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Ningsih, S. F. A., & Pahlevi, K. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota

- Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021*. 7(2), 399–410.
- Novita, R., & Samsuddin, M. A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB Di Provinsi Bali Author : Affiliation : 195–210*.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.
- Putri, M., Universitas, W., Tirtayasa, A., Maulida, M., Sultan, U., Desmawan, D., & Si, M. (2022). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Tingkat Populasi pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 149–155.
- hmawati, Y., Izzati, R. N., & Luthfiyyah, F. N. (2024). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Banten*. 4, 49–59.
- Saputra, I. S., Zulfanetti, Z., & Edi, J. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 68–81.
- Sianturi, A. F., Tampubolon, A., Hidayat, N., Nasution, M. D., & Sianturi, R. (2024). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023). *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 739–750.
- Siskawati, N., & Zulfhi Surya, R. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten / Kota Provinsi Riau. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 7(3), 173–177.
- Soebagiyo, D., Hasmarini, M. I., & Chuzaimah, C. (2017). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggungan Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Propinsidatijawa Tengah. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 6, Issue 2, p. 163).
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (1st ed.). PT RajaGrafindo.
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *METODE PRAKTIS REGRESI BERGANDA DENGAN SPSS*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE Riset Praktis.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Ummah, M. S. (2019). SDM DALAM SUMBER DAYA MANUSIA BERBAGAI PERSPEKTIF Koalisi Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).